

SKRIPSI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SAPARAN
BEKAKAK DESA AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Slamet
NIM 151100262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020

ABSTRAK

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang representasi muatan pendidikan Islam maupun muatan profetik dalam kegiatan budaya Saparan Bekakan Dusun Ambarketawang Kecamatan Gamping yang diperingati setiap Bulan Sapar (penanggalan kalender Jawa) dalam masyarakat biasa dikenal dengan istilah “*Saparan Bekakak*” dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data langsung dari lapangan, maka dalam penelitian dikenal dengan penelitian lapangan (*field research*). Data primer dari penelitian ini akan diambil dari wawancara dan dokumentasi terhadap subjek dan objek daripada kegiatan *saparan Bekakak* itu sendiri dan juga dari berbagai literatur terkait serta manuskrip dan arsip Desa setempat yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan menggunakan metode deskriptif-analitis Kualitatif, yakni merupakan metode suatu metode yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual dan teliti, untuk mendapatkan gambaran yang akurat terhadap kejadian yang telah diselidiki. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa muatan pendidikan Islam, meliputi: nilai Keislaman, nilai keikhlasan, dan nilai Sosial (*ta'awwun*).

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi “Saparan Bekakak”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya di muka bumi ini, Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh kembang manusia untuk memperoleh jati dirinya yang lebih baik serta dapat melangsungkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menunjang perkembangan dan kelangsungan hidup berbangsa, sebab ketahanan dan kekuatan suatu bangsa tergantung dari kekuatan Pendidikannya di dalam bangsa itu sendiri.¹

Pendidikan juga dianggap sebagai upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong kehidupan manusia. Sebelum seseorang mendapatkan pembelajaran hidup dari masyarakat luas ia terlebih dahulu akan terbimbing oleh keluarganya, khususnya kedua orang tuannya.²

Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun proses Pendidikan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik mempersiapkan diri agar mampu menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, dengan demikian peserta didik dituntut dapat menerapkan segala bekal

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. Ke-13, 2017), hlm. 8.

² Mansur, *mendidik anak sejak dalam kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 11.

yang didapatkan dari proses Pendidikan baik aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Seperti yang menjadi tujuan dari Pendidikan nasional.

Di dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional , yaitu:

‘mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan tujuan Pendidikan nasional di atas dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai budi pekerti yang luhur kreatif dan mandiri, dapat mengembangkan potensi kearah potensi yang baik, mempunyai akhlak yang terpuji, sehat jasmani dan rohani, mempunyai perilaku yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka juga dibutuhkan pendidikan Islam tentunya, pendidikan Islam sendiri proses pendidikan yang dilaksanakan seperti halnya pendidikan lainnya namun dengan jalan yang Islami karena Islam sendiri merupakan agama yang bersumber dari Al-Quran dan sunah Nabi Muhammad SAW, dan juga atas dasar pendapat para ulama’ di dalamnya sebagai

³ *Ibid*, hlm. 9.

sumber yang ada setelah Nabi Muhammad SAW wafat.⁴ Pendidikan dalam Islam merupakan piranti yang digunakan untuk mencapai penyempurnaan akhlak atau karakter, maka otomatis pendidikan dalam Islam memiliki misi pembentukan akhlak, karakter dan moral seorang murid atau anak didik.

Pendidikan dilain sisi dipahami sebagai media dalam proses mendidik dan mengembangkan potensi dasar atau bakat yang dimiliki seorang murid, pendidikan hakikatnya adalah pengantar umat pada gerbang peradaban yang lebih tinggi secara humanis sesuai keselarasan hidup antara hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan semacam dialog tanpa henti interpersonal dalam ruang-ruang kehidupan sebagai pelita yang menerangi perjalanan umat manusia masa lalu, masa kini, ataupun masa depan.⁵

Pendidikan Islam sendiri menempatkan manusia sebagai makhluk ciptan Allah SWT maka manusia sendiri adalah sebagai objek sekaligus objek dari pendidikan tersebut, pendidikan Islam sendiri dari segi substansi adalah tidak bebas nilai, karena Islam memandang bahwa hakikat kehidupan manusia telah terikat dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dibekalkan Allah sejak lahir sampai kapanpun, maka dalam proses kehidupannya, manusia pandai menjaga sikap dan perilakunya agar tidak lepas dari hakikat kehidupan tersebut. Sehingga manusia

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 29.

⁵ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* terj. Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 32

yang taat dan patuh akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁶

Maka sampai pada pengertian tersebut pendidikan Islam tidak hanya dapat dilihat dibangku sekolah atau madrasah saja, namun didalam masyarakat pun sangat syarat dengan nuansa pendidikan Islam tersebut, peneliti sendiri melihat ada beberapa kesenjangan dalam implementasi pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat. Khususnya ketika pendidikan Islam sudah bersentuhan atau menyatu padu dalam budaya suatu masyarakat, seperti halnya obyek kajian yang menarik peneliti adalah budaya *Saparan Bekakak* Desa Ambarketawang, yang notabene peneliti tidak lain kebetulan merupakan salah satu dukuh di desa tersebut.

Pendidikan sendiri merupakan alat transportasi kebudayaan manusia, yang mana di dalam setiap budaya terdapat beberapa tradisi yang memuat nilai-nilai dan norma-norma tertentu, Di dalam setiap kebudayaan, pastinya terdapat norma dan nilai yang berlaku yang menjadi pedoman umum dalam melaksanakan suatu budaya, hal ini di sebabkan manusia tidak bisa lepas dari nilai.⁷ Dan nilai tersebutlah yang nantinya di turunkan dari generasi sebelumnya kepada generasi setelahnya lewat jalur pendidikan. Selain itu di dalam perkembangannya nilai-nilai lama akan di padukan dengan nilai-nilai baru secara selektif tanpa

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2016), hal. 5.

⁷ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 124.

mengurangi makna fundamentalnya, sehingga terwujudlah dinamisasi budaya disetiap zaman.⁸

Desa Ambarketawang adalah salah satu Pemerintahan di Daerah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Desa Ambarketawang inilah, pusat pelaksanaan kegiatan budaya yang disebut dengan .Dan kebudayaan itu terdapat dampak yang cukup besar bagi perkembangan jiwa manusia, baik itu positif maupun negative, sebab penonton sendiri akan terpengaruh oleh budaya tersebut. Secara garis besar hal ini merupakan ucapan rasa syukur warga sekitar yang telah dirasakan selama setahun penuh, dan hal ini dilaksanakan setiap awal bulan sofar tiap tahunnya.

Kemungkinan besar budaya ini apabila memuat sisi nilai positif maka masyarakat luas pun akan dapat mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. sebaliknya jika kebudayaan yang ditonton tersebut tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka yang direkam jiwanya berupa hal yang negatif, sehingga mengarah pada perilaku yang tidak sesuai. Adapun secara resmi, UPACARA SAPARAN GAMPING (BEKAKAK) sendiri telah ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Indonesia. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 20 oktober 2015 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan Nomor Reggistrasi: 95163/MPK.E/Do/2015.

Gambaran umum dari penelitian ini mencoba untuk mengkaji kegiatan “” Desa Ambarketawang Gamping Kidul yang diperingati setiap bulam sapar (dalam kalender jawa), dalam penelitian ini secara inti akan difokuskan pada

⁸ *Ibid*, hlm. 125.

muatan filosofis yang terdapat dalam tradisi tersebut, secara historis tradisi ini muncul dari peristiwa alam gunung runtuh yang terjadi di gunung Gamping di Desa terkait yang mana di gunung tersebut hidup seorang tokoh abdi ndalem dari pangeran Mangkubumi yang terkenal sangat setia kepadanya bernama Ki Wirosuto.

Setelah mengalami tragedi runtuhnya gunung yang dijadikan tempat tinggal Ki Wirosuto dan keluarganya, maka dari sinilah dalam rangka memperingati jasa dan keteladanan Ki Wirosuto masyarakat membuat peringatan berupa acara persembahan kepada Ki Wirosuto yang mana dalam praktek kegiatannya terdeskripsikan dalam konten dari penelitian ini. Adapun beberapa aspek yang akan peneliti kaji di sini adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan profetik yang terdapat di dalamnya. Terdapat beberapa poin penting kaitannya dengan Agama dan Tradisi, peneliti merasa ada beberapa hal penting terkait nilai dan makna filosofis yang terkandung dalam tradisi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa poin latar belakang di atas, peneliti menangkap ada beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Pendidikan Islam ketika sudah disinggungkan dan menyatu padu dengan budaya suatu daerah akan sulit di mengerti sisi-sisi atau nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya.
2. Terdapat kesalahpahaman atas tradisi tersebut, yang menganggap sebagai tradisi jawa yang Musyrik.

C. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lapangan terkait tradisi *saparan Bekakak* Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, di mana fokus penelitiannya adalah terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Saparan Bekakak* tentunya memiliki fokus penelitian pada : pelaksanaan *saparan bekakak*, persiapan *saparan Bekakak*, sejarah tradisi *saparan bekakak*, data primer meliputi subjek dan objek penelitian, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *saparan Bekakak*.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Saparan Bekakak* Desa Ambarketawang?
2. Bagaimana pemahaman yang benar dalam memahami tradisi *Saparan Bekakak* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui muatan nilai islami dalam tradisi *Saparan Bekakak* Desa Ambarketawang.
2. Mencari kesesuaian tradisi *Saparan Bekakak* dengan nilai pendidikan Islam,

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

tradisi *saparan bekakak* yang sesuai dengan nilai agama Islam, dan dapat bermanfaat untuk peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini pula, peneliti dapat memberikan pengajaran terhadap sebagian masyarakat yang selama ini menganggap tradisi bekakak sebagai tradisi yang tidak ada manfaatnya. Dan secara umum dapat menjadi bahan pengetahuan untuk masyarakat secara luas. Selain itu dengan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan informasi mengenai makna kandungan dalam tradisi *saparan bekakak* tersebut.

3. Bagi Keilmuan Pendidikan Islam

Melalui penelitian ini peneliti berharap, hasil akhir dari kajian ini akan bermanfaat memberikan sumbangsih keilmuan Islam, dan memperkaya khazanah pendidikan Islam sesuai misi Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abuddin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Alattas. Muhammad Naquib. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: A. Media.
- Arifin. H.M. 1974. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Adisusilo. Sutarjo. 2010. *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet. I.
- Badri Yatim. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barker. Anton & A. Charris Zubair. A. Charis. 2000. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bukhari. Umar. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Cifford Geertz. Cifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Darajat. Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Donny Khoiru Aziz. Akulturasi Islam dab Budaya Lokal dalam jurnal *Fikrah* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2013.
- Eko Handoyo. 2005. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Golden D. 2003. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Haedar Nawawi. Haedar. 1993. *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjra Mada Universiti press.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet. Ke-13.
- Jalal. Abdul Fatah. 1977. *Min ushul Attarbiyah fil islam* terj. Indonesia. Mesir: Dar al Kutub Al-Misyriyah.

- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Linyah Al-amri dan Muhammad Harramain, *Akulturası Islam Dan Budaya lokal* Dalam *Jurnal Kuriositas* Vol. 11 No. 2 Desember 2017.
- Marimba. Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-maarif.
- Muhaimin, Majid. Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mansur. 2004. *mendidik anak sejak dalam kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Maryaeni. 2005. *Metode penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerbakawatja. Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasri Kurnialoh. 2015. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serat Sastra Gendhing dalam *jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13. No. 1. Januari-Juni.
- Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam* terj. Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Qardhawi. Yusuf. 2003. *Alkhasaish al-'ammiyah al islam* terj. Indonesia. Baerut: Pustaka Baerut.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2016. Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam).
- Tesis dari Sdr. Utari Aryani Pawito., *Nilai-Nilai Keislaman Dalam Sinetron Televisi (Analisis Isi Tentang Nilai-Nilai Keislaman Dalam Sinetron Sakinah Bersamamu Yang Ditayangkan Oleh Stasiun Televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia [Rcti] Periode 15 Juni–16 Juli 2015)*. (Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret).
- Ramadhan. Muhammad. 2016. *Mukjiazat sabar, syukur, dan ikhlas*. Yogyakarta: Mueeza.
- Sztimka. Piot. 2011. *Sosial perunahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Syarifuddin. Amir. 2011. *Ushul Fiqh Jilid II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Samidi Khalim. Samidi. 2008. *Islam dan Spirituallitas Jawa*. Semarang: Rasail Media Group.

Sztimka. Piot. 2011. *Sosial perunahan Sosial*. jakarta: Prenada.

Tesis Umi Inayati. *Implementasi keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Magister PGMI 2018.

Thoha. H.M Thoha. 1996. *Kopita Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar Hasyim. 1974. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Yahya. Ismail dkk. 2009. *Adat-adat Jawa dalam bulan-bulan Islam adakah pertentangan?*. Solo: Inti Medina.

Y. Mulyadi Patukan. 1994. *Manuskrip Buku Tentang Upacara Tradisional Saparan Bekakak Gamping*. (Yogyakarta, di susun oleh Mulyadi)

Zuchdi. Empati dan Ketrampilan sosial dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 3 September 2003.

Sumber Lain:

<https://dosenpsikologi.com/perbedaan-simpati-dan-empati-dalam-psikologi>
di akses pada pukul: 13.56 tanggal 20 Februari 2020.

<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tradisi> diakses pada tanggal 25 April
2019, pukul: 22.01 WIB

Wawancara dengan bapak Sumaryanto (Lurah Desa Ambarketawang) pada
tanggal 10 Desember 2018.

Wawancara dengan Bapak Bambang Cahyono (Ketua seni dan kebudayaan
Gamping) pada tanggal 13 Januari 2020.

Wawancara dengan Mbah Hasyim Sastro Suharjo (penasehat Spiritual Desa
Ambarketawang) pada tanggal 23 Januari 2020.